

Abstrak

Kabupaten Bantul mempunyai potensi besar dari sektor usaha batik. Total peredaran usaha dari perekonomian batik di Kabupaten Bantul pada tahun 2017 mencapai Rp33.540.166.734 dan berkembang baik selama 2 tahun terakhir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesenjangan (gap) antara potensi penerimaan pajak dan penerimaan pajak dari wajib pajak orang pribadi dengan peredaran bruto tertentu dengan usaha kerajinan batik di KPP Pratama Bantul. Ruang lingkup penelitian adalah dengan menggunakan tahun 2017-2019. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif dengan teknik wawancara yang dilakukan terhadap tujuh orang pelaku usaha batik, seorang account representative, dan dua orang akademisi perpajakan. Setelah dilakukan penghitungan dengan memakai tiga data yaitu data hasil wawancara dengan pelaku usaha batik, data eksternal dan data dari KPP Pratama Bantul diperoleh hasil yaitu tax gap pada tahun 2017, 2018, dan 2019 menurut data wawancara dan data KPP Pratama Bantul masing-masing sebesar Rp2.253.827.059, Rp2.054.620.021, dan Rp1.469.023.043. Di sisi lain, tax gap pada tahun 2017 s.d. 2019 berdasarkan data eksternal dan data KPP Pratama Bantul sebesar Rp318.965.872, Rp289.602.688, dan Rp205.384.768.

Kata kunci: *Usaha Batik, Pajak Penghasilan, PP 23 Tahun 2018, Tax Gap*

Abstract

Bantul Regency has great potential from the batik business sector. The total circulation of business from the batik economy in Bantul Regency in 2017 reached Rp. 33,540,166,734 and has developed well over the last 2 years. This study aims to determine the gap between potential tax revenue and tax receipts from individual taxpayers with a certain gross turnover with the batik craft business at KPP Pratama Bantul. The scope of the research is to use the year 2017-2019. The research method used by the author is a qualitative method with interview techniques conducted on seven batik business people, an account representative, and two tax academics. After calculating using three data, namely data from interviews with batik business actors, external data and data from KPP Pratama Bantul, the results are the tax gap in 2017, 2018, and 2019 according to interview data and data from KPP Pratama Bantul, each of which is IDR 2 .253,827,059, Rp2,054,620,021, and Rp1,469,023,043. On the other hand, the tax gap in 2017 s.d. 2019 based on external data and data from the Bantul KPP Pratama Rp318,965,872, Rp289,602,688, and Rp205,384,768.

Keywords: *Batik Business, Income Tax, PP 23 of 2018, Tax Gap*